

## Analisis Kompetensi Pedagogik dan Profesional Mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan Mandiri (PPLM) Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer (PTIK) IAIN Bukittinggi

Ahmad Dori Pelita Ansara<sup>1</sup>, M. Yemmardotillah<sup>2</sup>

<sup>1</sup> IAIN Bukittinggi, Indonesia

<sup>2</sup> STIT Ahlussunnah Bukittinggi, Indonesia

Corresponding Author:  [mardho17@gmail.com](mailto:mardho17@gmail.com)

### ABSTRACT

#### ARTICLE INFO

*Article history:*

Received  
07 March 2022  
Revised  
15 March 2022  
Accepted  
28 March 2022

The PPL is a network of programmed activities for the LPTK students, which includes both teaching and training outside of teaching. It is a ground for shaping and developing the professional competence required by the work of a teacher or other educational institution. The aim is for the personality of the prospective educator who has the necessary body of knowledge, skill, value and attitude, as well as the pattern of conduct for his profession and is able and properly employed in conducting education and teaching. The practice of self-field experiences (PPLM) is a form of practical experience for tarbiyah and teacher training faculty students, in order to adjust between the theories acquired on the college bench and its practices at pademi covid-19. As for the main objectives of student PPL were able to instill teacher competence as professional candidates. Due to changes from PPL to PPLM, the research will be initiated to analysis of pedagogical competence and the professional competence of the student students who carry out PPLM activities. As for the methods used in this research are quantitative and potent sampling methods. The study is done in information and computer engineering education departments IAIN Bukittinggi.

#### Keywords

*Pedagogical Competence, Professional Competence, The Practice of Self-Field Experiences (PPLM)*

#### How to cite

Ahmad Dori Pelita Ansara<sup>1</sup>, M. Yemmardotillah<sup>2</sup> (2022). Analisis Kompetensi Pedagogik dan Profesional Mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan Mandiri (PPLM) Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer (PTIK) IAIN Bukittinggi. Journal Continuous Education, 3(1). 1-15. [10.51178/ce.v3i1.451](https://doi.org/10.51178/ce.v3i1.451)



This work is licensed under a  
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

## PENDAHULUAN

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu komponen kurikuler yang memerlukan keterpaduan antara penguasaan materi dan praktik Disamping itu, PPL merupakan salah satu bentuk kegiatan akademik yang bersifat intrakurikuler yang mencakup praktek mengajar dan

tugas-tugas kependidikan lainnya secara terbimbing, terarah dan terpadu untuk memenuhi persyaratan pembentukan tenaga profesional dalam kependidikan.

PPL adalah serangkaian kegiatan yang diprogramkan bagi mahasiswa LPTK, yang meliputi baik latihan mengajar maupun latihan di luar mengajar. Kegiatan ini merupakan ajang untuk membentuk dan membina kompetensi-kompetensi profesional yang disyaratkan oleh pekerjaan guru atau lembaga kependidikan lainnya. Sasaran yang ingin dicapai adalah kepribadian calon pendidik yang memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap, serta pola tingkah laku yang diperlukan bagi profesinya serta cakap dan tepat menggunakannya di dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran, baik di sekolah maupun di luar sekolah. (Hamalik, 2009).

Secara substansial, PPL dapat disebut sebagai “pengalaman belajar” sebab, mahasiswa PPL memang berada dalam proses belajar dari pengalaman aktual selama latihan/praktek profesi kependidikan di sekolah. Dalam pengalaman belajar, diharapkan mahasiswa memperoleh pengetahuan praktis dan kemampuan profesional yang tak mungkin diperolehnya di arena kampus. Dengan demikian mahasiswa FKIP sebagai calon guru tidak hanya menguasai teori keguruan dan kependidikan, tetapi juga mahir dalam praktek keguruan dan kependidikan di lembaga pendidikan (unit sekolah).

Ditengah wabah COVID-19 yang menjadi permasalahan global di berbagai aspek kehidupan termasuk juga dalam bidang pendidikan, dimana terjadi perubahan dalam tatanan pelaksanaan pendidikan. Maka pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) harus menyesuaikan dengan situasi yang ada. Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan IAN Bukittinggi dalam menghadapi permasalahan diatas Melaksanakan Kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan Mandiri (PPLM).

Praktek Pengalaman Lapangan Mandiri (PPLM) merupakan suatu bentuk pengalaman praktis bagi mahasiswa IAIN Bukittinggi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, dalam rangka menyesuaikan antara teori yang diperoleh di bangku perkuliahan dan prakteknya. (Tim PPLM, 2020). Dengan adanya PPL Mandiri diharapkan *output* Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Bukittinggi dapat menjadi guru yang profesional dalam bidang pendidikan, dengan cara mempelajari berbagai aspek dan kegiatan yang dilakukan di lembaga pendidikan.

Seorang guru dikatakan profesional harus memahami dan menguasai 4 kompetensi dasar berdasarkan kepada undang-undang nomor 14 tahun 2015 yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial). (Rusman, 2011). Namun dalam Praktek Pengalaman

Lapangan Mandiri (PPLM) Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi memfokuskan kepada dua kompetensi dasar, yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.

Kompetensi Pedagogik, adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. (PP No 19 Tahun 2005). Seorang guru sangat berbeda dengan ilmuwan, bukan saja harus memiliki kualitas atau kuantitas pengetahuan materi tetapi seorang guru harus dapat memiliki pengetahuan bagaimana mengorganisir pengetahuan materinya dapat digunakan dengan baik. Dengan kata lain, guru harus memiliki pengetahuan menyelenggarakan pengajaran sehingga pengetahuan materi yang dimiliki dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu siswa dalam memahami konsep-konsep tertentu.

Guru adalah sosok yang paling penting dalam menjalankan roda transformasi pengetahuan dan nilai-nilai pendidikan. Guru harus mampu melakukan interaksi yang edukatif dan menarik. Sebab pembelajaran adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. (Azizah, 2017). Agar terlaksana optimal, guru perlu memiliki kemampuan pedagogik, sebab guru mempunyai peranan, tugas, dan tanggung jawab sebagai pendidik dan sebagai pengajar. Maka guru harus mampu mengembangkan kreativitas siswa, menciptakan kondisi yang menyenangkan, mengembangkan beragam kemampuan dan pengalaman belajar yang bernilai. (Trianto, 2011).

Guru harus mampu menggunakan model, pendekatan, strategi, media yang tepat dan pengelolaan kelas yang sesuai dengan kondisi siswa agar tidak merasa bosan dalam belajar. Apalagi di era sekarang yang dikenal sebagai era disrupsi. (Kasali, 2019). Era disrupsi tersebut ditandai dengan meningkatnya konektivitas, perkembangan sistem digital, kecerdasan artifisial, dan virtual. (Lase, 2019). Kemajuan era digital harus diimbangi dengan kemampuan literasi digital. Sebab Gerakan Literasi Sekolah yang digulirkan oleh Kemendikbud, salah satu tujuannya adalah untuk merespon hal tersebut. Sebab salah satu fondasi kecakapan abad 21 adalah keterampilan literasi digital. (Kemendikbud, 2019). Untuk mencapai hal perlu percepatan peningkatan pengetahuan melalui penerapan media dan teknologi digital yang dikenal dengan *information super highway*. (Wijaya, 2016). Model pembelajaran pada masa ini harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa. (Trilling, 2009). Kehadiran era digital guru harus mampu membuat perencanaan pembelajaran, strategi, standar, dan pola interaksi siswa dengan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran yang dikenal sebagai TPACK yang terdiri dari pengetahuan materi, pedagogik,

teknologi dan keterampilan menggunakan interaksi diantara komponen tersebut. (Chai, 2013).

Dalam hal ini kompetensi pedagogik dianggap masih sering menjadi masalah yang kompleks. Guru yang mempunyai kompetensi pedagogik yang baik tentu akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan mampu mengelola kelas dengan baik pula. Berdasarkan, PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional Pasal 28 ayat 3 Butir a, terdapat sepuluh indikator keberhasilan seorang guru dalam kompetensi Pedagogik yaitu:

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran

Selanjutnya, Kompetensi Profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru. Secara rinci masing-masing elemen kompetensi tersebut memiliki subkompetensi dan indikator esensial sebagai berikut: (1) Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang koheren dengan materi ajar, memahami hubungan konsep antarmata pelajaran, dan

menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; (2) Menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan/materi bidang studi.(Sulfemi, 2019).

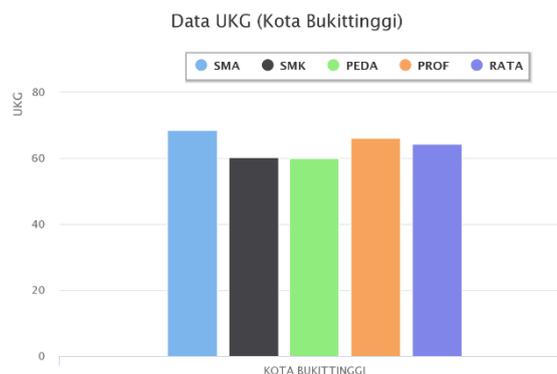
Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi profesional meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya. (UU No. 14 tahun 2005). Peran dari kompetensi profesional guru menyesuaikan perencanaan dan pelaksanaan dalam proses pembelajaran agar pembelajaran aktif, efektif, dan efisien sehingga melahirkan sistem pembelajaran bermutu yang mencerdaskan.

Berdasarkan, PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional Pasal 28 ayat 3 Butir b, terdapat sepuluh indikator keberhasilan seorang guru dala kompetensi profesional yaitu:

1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
3. Mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif.
4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Dalam mengukur Kopedensi yang dimiliki oleh seorang guru bisa dilakukan uji kopetensi guru (UKG).

**Gambar 1.**  
**Uji Kompetensi Guru (UKG)**



Sumber.<https://npd.kemdikbud.go.id/?appid=ukg>

Dalam mencapai tujuan Praktek Pengalaman lapangan Mandiri ini banyak kendala yang dihadapi mahasiswa seperti terbatasnya interaksi antara mahasiswa dan dosen, tidak adanya inetraksi mahasiswa PPLM dengan Murid, selain itu ada kalanya mahasiswa terkendala dengan jaringan dan akses internet, tekedala dengan bahan materi yang akan dibawa saat proses Praktek Pengalaman Lapangan.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik melaksanakan penelitian Analisis Kopetensi Pedagogik Dan Profesional Mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan Madiri (PPLM) Program Studi Pendidikan Teknik Inforatika dan Komputer (PTIK) IAIN Bukittinngi.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang akan digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Sugiyono Berpendapat bahwa penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berdasar pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pada dasar teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. (Sugiyono, 2015)

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua kategori, yaitu: 1) Praktek Pengalaman Lapngan Mandiri (PPLM) (Y) sebagai variabel terikat, dan 2) kompetensi pedagogik (X1) sebagai variabel bebas pertama dan kompetensi profesional (X2) sebagai variabel bebas kedua. Data populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa Program studi pendidikan teknik informatika dan komputer (PTIK), akultas tarbiyah dan ilmu keguruan (FTIK), IAIN Bukittiinggi Yang melakukan Praktek Kerja Lapangan Madiri (PPLM) atau disebut juga dengan PPL daring. Populasi dari penelitian ini 33 orang mahasiswa yang merupakan Mahasiswa PTIK D 2017. Secara acak terhadap populasi yang ada dengan cara *purposive sampling* dengan mengabil 30% dari populasi yang ada yaitu sebanyak 12 Orang. Adapu instrumen dipakai saat pengumpulan data yaitu Angket.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Setelah dilakukan penelitian dengan tujuan yang di inginkan untuk mendapatkan analisis data kompetensi Pedagogik dan kopetensi Profesional pada calon guru TIK yang merupakan Mahasiswa Praktek Pengalaman lapangan Mandiri (PPLM) atau secara umum di sebut Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) daring didapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

Kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh calon guru TIK yang telah selesai mengikuti PPLM dengan nilai pesentase rata-rata yaitu 75%, terasuk kedalam kategori “cukup” bedasarkan bahan pengayaan dan remedial

Pedagogik umum Kemendikbud tahun 2019. Sedangkan Kompetensi Profesional yang dapat di capai oleh calon guru yang mengikuti PPLM dengan nilai pesentase rata-rata yaitu 65%. Mengacu kepada kategori nilai yang ada pada kompetensi pedagogik diatas maka kompetensi Profesional Yang dimiliki oleh calon guru yang telah mengikuti PPLM Berada pada kategori “kurang”.

### 1. Kompetensi Pedagogik

Berdasarkan data kompetensi pedagogik dari hasil penelitian memebrikan nilai rata capaian kopetensi pedagogik subjek penelitan. Adapun hasil penelitian dari analisis kemampuan pedagogik Mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan (PPLM) program studi pendidikan teknik informatika dan komputer dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.**  
**Hasil Penilaian Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan (PPLM) Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Dan Komputer.**

Deskripsi	Hasil Penelitian	
	Hasil	Peserta
Rata-Rrata	60,09	75,1%
Standar Deviasi	64.0	80%
Skor Maksimum ideal	80	100%
Skor Minimum ideal	16	20%

Hasil analisis diatas menunjukkan nilai rata- rata Kompetensi pedagogik Mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan (PPLM) program studi pendidikan teknik informatika dan komputer adalah 60.09 yang dipessentasekan menajdi 75.1%. hal ini menunjukkan bahwa kopetensi yang dimiliki oleh Mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan (PPLM) program studi pendidikan teknik informatika dan komputer IAIN bukittinggi berada pada kriteria “cukup”. Sementara itu hasil penilaian Angket Praktek Pengalaman lapangan Mandiri terdapat 11 subjek penelitian (tabel.2) yang menunjukkan kompetensi pedagogik 3 Mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan (PPLM) program studi pendidikan teknik informatika dan komputer berada pada kriteria baik, 6 orang pada kriteria cukup dan 2 orang pada kriteria kurang.

Tabel 2.

**Hasil Penilaian Angket Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Praktek  
Pengalaman Lapangan (PPLM) Program Studi Pendidikan  
Teknik Informatika Dan Komputer.**

Subjek	Hasil	
	Skor	Kriteria
A1	55	Kurang
A2	53	Kurang
A3	57	Cukup
A4	69	Baik
A5	57	Cukup
A6	58	Cukup
A7	64	Baik
A8	56	Cukup
A9	62	Cukup
A10	62	Cukup
A11	68	Baik

Hasil penelitian diatas menunjukkan menunjukkan bahwa hanya 27,27 % Mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan (PPLM) program studi pendidikan teknik informatika dan komputer yang dijadikan sebagai subjek penelitian memiliki kompetensi Pedagogik yang baik . sedangkan 54.54 % Mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan (PPLM) program studi pendidikan teknik informatika dan komputer yang dijadikan sebagai subjek penelitian memiliki kompetensi Pedagogik yang cukup. Dan sisianya 18.18 % memeiliki kompetensi Pedagogik berada Pda kriteria kurang.

Dalam penelitian Kompetensi Pedagogik ini penulis menegemukakan beberapa indikator dalam instrumen penelitian. Dimana isntrumen ini dikembangkan dari PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional Pasal 28 ayat 3 Butir a dan juga berdasarakan beberapa instrumen yang digunakan oelh peneliti sebelumnya. Dalam pengembangan instrumen ini terdapat 6 indikator yaitu :menguasai karakteristik peserta didik, Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, Pengembangan

kurikulum, Pengembangan potensi peserta didik, Komunikasi dengan peserta didik.

Berdasarkan indikator diatas. Dalam melaksanakan Praktek Pengalamana lapangan Mandiri (PPLM) subjek penelitian yang memiliki kriteria Kompetensi Pedagogik yang “baik” mengawali pembelajarannya dengan memahami karakteristik peserta didik/ siswa dengan baik. Salah seorang ilmuwan pembelajaran, Reigeluth (1983) menyatakan dengan tegas bahwa karakteristik siswa merupakan satu variabel yang sangat berpengaruh dalam pengembangan strategi pembelajaran.(Astuti, 2016).

Dalam indikator Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Subjek penelitian yang memiliki Kriteria yang Baik, sangat memerhatikan indikator tersebut. Dari beberapa pertanyaan mengenai indikator ini subjek penelitian mendapatkan piont yang sempurna. Dalam mempersiapkan pembelajaran subjek penelitian menyiapkan pembelajaran dengan baik. Dimana subjek penelitian Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebaik mungkin. Sesuai dengan Pernyataan salirawati penting bagi seorang pendidik persiapan dan perencanaan pembelajaran. Dapat dipastikan pembelajaran tidak akan berjalan dengan optimal jika persiapan dan perencanaan pembelajaran tidak dikusaia secara baik dan optimal. (Lind, 2017). Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik akan sangat memengaruhi proses berlangsungnya pembelajaran dengan baik.

RPP disusun supaya mahasiswa calon guru dapat melakukan pendidikan dengan benar. Lewat RPP, mahasiswa Praaktek lapangan sebagai calon guru bisa merancang bermacam tata cara ataupun model pembelajaran baru cocok dengan ciri modul yang hendak di informasikan serta kepribadian partisipan didik. Hal ini disebabkan dalam RPP tercantum bermacam perencanaan, mulai dari tujuan pendidikan yang hendak dicapai, tata cara pendidikan yang hendak diterapkan, apersepsi yang hendak dicoba di dini mengajar, hingga pada langkah- langkah pendidikan serta evaluasi yang hendak dicoba. Dalam melaksanakan praktek mengajar subjek yang memiliki kriteria pedagogik yang baik juga menggunakan media pembelajaran yang beragam dan terbaru. Media pembelajaran adalah segala yang yang dapat menyapaikan pesan dari seorang keoda orang lain dan dapat merangsang fikiran dan minat sedemikian rupa sehingga terjadinya pembelajaran yang baik an efektif.

Dalam proses pembelajaran subjek yang memiliki Kompetensi Pedagogik yang baik juga melaksanakan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan. Dengan invosi yang menarik dalam prose pembelajaran dapat

meningkatkan daya tarik dan daya minat peserta didik. Dengan pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan daya tarik peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dan dapat meningkatkan daya fokus peserta didik. Dalam menjaga komunikasi yang baik dengan peserta didik subjek penelitian yang memiliki kompetensi Pedagogik yang baik menyajikan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerjasama antara pendidik dengan peserta didik maupun antara peserta didik dengan peserta didikalainnya memperhatikan setiap pertanyaan yang ditanyakan setiap peserta didik dengan baik. Namun hal menjaga komunikasi ini, ada satu faktor yang mengurangi poin dari subjek penelitian, dimana subjek penelitian kurang memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dari peserta didik, sehingga pertanyaan yang disampaikan peserta didik tersebut kurang mendapatkan perhatian dan penyelesaian dari subjek penelitian. Sebaliknya subjek yang berda apada kriteria cukup dan kurang, tidak mengenali karakter peserta didiknya dengan baik diawal pertemuan. Hal ini mengakibatkan menyamaratakan proses pembelajaran tanpa mempertimbangkan peserta didik, sehingga terdapat beberapa peserta didik yang tidak memahami pembelajaran dan yang paling fatal peserta didik tidak menyenangi proses pembelajaran.

Dalam membuat rencana Pelaksanaan pembelajaran, subjek yang memiliki kompetensi pedagogik dengan kriteria cukup dan kurang, hanya mengikuti format yang ada tanpa memahami isi yang ada pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut. Pada saat pembelajaran Proses pembelajaran berjalan tidak sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Sehingga tujuan dari pembelajaran yang diharapkan tidak tercapai dengan baik. Selain itu Pelaksanaan pembelajaran juga sangat monoton dan sehingga peserta didik tidak dapat menikmati proses pembelajaran itu sendiri dan menghilangkan gairah peserta didik dalam mengikuti jalannya pembelajaran.

Subjek yang memiliki kompetensi pedagogik yang rendah cenderung terburuk melihat teks dalam menyampaikan materi. Sehingga peserta didik kurang mendapatkan perhatian dari subjek penelitian. Dan juga jarang terjadinya diskusi yang bekesinambungan antara peserta didik dan subjek penelitian. Pada subjek ber kriteria cukup, kurang dalam hal pengelolaan kelas (pedagogik). kompetensi pedagogik harus dikuasai oleh calon guru dan guru. Sebagaimana dijelaskan oleh Fujita H. et al (2004) pedagogik dirancang untuk membantu mahasiswa calon guru membuat konstruksi dan mengembangkannya, serta untuk mengembangkan pemahaman konsep

melalui proses belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu kompetensi pedagogik sangat penting harus dikuasai oleh seorang calon guru dan guru.

Berdasarkan jabaran diatas dan berlandaskan kepada, buku bahan pengayaan, dan remedi Pedagogi Umum, KEMENDIKBUD, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Direktorat Pembinaan Guru pendidik Menengah dan Pendidikan Khusus Tahun 2019, seorang guru dapat dikatakan cakap dalam suatu kompetensi harus memiliki angka capain sebesar 80%. Berdasarkan hal ini maka dari 11 orang sampel dari populasi yang diteliti hanya 3 orang yang diangkap cakap dalam menguasai kompetensi pedagogik.

## 2. Kompetensi Profesional

Berdasarkan data kompetensi profesional dari hasil penelitian memebrikan nilai rata capaian kopetensi pedagogik subjek penelitan. Adapun hasil penelitian dari analisis kemampuan profesional. Mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan (PPLM) program studi pendidikan teknik informatika dan komputer dapat dilihat pada tabel.

**Tabel 3.**  
**Hasil Penilaian Kompetensi Profesional Mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan (PPLM) Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Dan Komputer.**

Deskripsi	Hasil Penelitian	
	Hasil	Pesenta
Rata-Rrata	23.54	65,40%
Standar Deviasi	28.8	80%
Skor Maksimum ideal	36	100%
Skor Minimum ideal	9	25%

Hasil analisis diatas menunjukkan nilai rata-rata Kompetensi Profesional Mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan (PPLM) program studi pendidikan teknik informatika dan komputer adalah 23.54 yang dipessentasekan menajdi 65.4%. hal ini menunjukkan bahwa kompetensi Profesional yang dimiliki oleh Mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan (PPLM) program studi pendidikan teknik informatika dan komputer IAIN bukittinggi berada pada kriteria "cukup". Sementara itu hasil penilaian Angket Praktek Pengalaman lapangan Mandiri terdapat 11 subjek penelitian (tabel.4) yang menunjukkan kompetensi profesional 1 Mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan (PPLM) program studi

pendidikan teknik informatika dan komputer berada pada kriteria baik, 3 orang pada kriteria cukup dan 7 orang pada kriteria kurang.

**Tabel 4.**  
**Hasil Penilaian Angket Kompetensi Profesional Mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan (PPLM) Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Dan Komputer.**

Subjek	Hasil	
	Skor	Kriteria
A1	20	Kurang
A2	20	Kurang
A3	27	Cukup
A4	24	Baik
A5	20	Kurang
A6	30	Baik
A7	26	Cukup
A8	27	Cukup
A9	24	Kurang
A10	25	Kurang
A11	16	Kurang

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa hanya 9.09 % Mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan (PPLM) program studi pendidikan teknik informatika dan komputer yang dijadikan sebagai subjek penelitian memiliki kompetensi Profesional yang baik. sedangkan 27.27 % Mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan (PPLM) program studi pendidikan teknik informatika dan komputer yang dijadikan sebagai subjek penelitian memiliki kompetensi Profesional yang cukup. Dan sisianya 63.63 % memiliki kompetensi Profesional berada Pada kriteria kurang. Setelah dilakukan penelitian Kompetensi Profesional terhadap sampel, tidak ada satu orangpun dari subjek yang ada mendapatkan kriteri sangat baik. Dan hanya satu yang masuk kedalam kriteria baik.

Dalam penelitian Kompetensi Profesional ini penulis menegemukakan beberapa indikator dalam instrumen penelitian. Dimana instrumen ini

dikembangkan dari PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional Pasal 28 ayat 3 Butir b dan juga berdasarkan beberapa instrumen yang digunakan oleh peneliti sebelumnya. Dalam pengembangan instrumen ini terdapat 3 indikator yaitu : Kemampuan penguasaan materi pelajaran, Kemampuan pengembangan profesi, Pemahaman terhadap wawasan dan landasan pendidikan.

Berdasarkan hasil analisis hasil penelitian terhadap sampel yang berada pada kriteria baik subjek penelitian dalam melaksanakan indikator pemahaman ilmu pengetahuan, dalam hasil penelitian di temukan 78% subjek penelitian menyatakan Kadang-kadang mereka menguasai ilmu selain dari materi yang diajarkan atau adanya ilmu pengayaan, 45,45% dari subjek penelitian sering memberikan contoh dalam kehidupan aplikasi keilmuan dalam kehidupan sehari-hari, 72,72% subjek penelitian kadang-kadang tidak melihat teks dalam mengajar.

Dalam instrumen Penelitian analisis Kompetensi profesional selanjutnya yaitu kemampuan mengembangkan profesi. Dalam instrumen ini 72,72% subjek penelitian sering melakukan Pemberian kasus yang diselesaikan dengan diskusi antar kelompok dalam kelas, dapat meningkatkan gairah siswa dalam belajar. 63,63% Subjek penelitian kadang-kadang melakukan Penelitian Tindakan Kelas untuk mendukung peningkatan proses dan hasil belajar siswa. Dalam mengembangkan model-model belajar dan mengajar baru 54,54% sering menggunakan Akses internet. Dan sebanyak 63,63% subjek penelitian sering mencari ilmu pengetahuan baru terkait profesinya menggunakan akses internet.

Instrumen penelitian kemampuan profesional yang terakhir yaitu Pemahaman terhadap wawasan dan landasan pendidikan. Dalam instrumen ini terdiri dari dua pertanyaan yaitu : mengidentifikasi masalah yang timbul dari proses dan hasil belajar siswa dan bahan ajar terkini atas materi yang harus diajarkan kepada siswa. 45,45% subjek kadang-kadang mencari bahan ajar terkini atas materi yang harus diajarkan kepada siswa. dan 45,45% Sering subjek penelitian menguasai bahan ajar terkini atas materi yang harus diajarkan kepada siswa.

Berdasarkan jabaran diatas dan berlandaskan kepada, buku bahan pengayaan, dan remedi Pedagogi Umum, KEMENDIKBUD, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Direktorat Pembinaan Guru pendidik Menengah dan Pendidikan Khusus Tahun 2019, seorang guru dapat dikatakan cakap dalam suatu kompetensi harus memiliki angka capaian sebesar 80%. Berdasarkan hal ini maka dari 11 orang sampel dari populasi yang diteliti hanya 1 orang yang dianggap cakap dalam menguasai kompetensi Profesional.

Berdasarkan penjabaran diatas hal yang wajar jika mayoritas subjek penelitian tidak mencapai standar kecakapan yang telah ditetapkan. Karena dalam penilaian setiap indikator nyabanyak pertanyaan yang di jawaban kadang. Diamana dapat dartikan bahwa mayoritas pertanyaang hanya dijawab 50% saja atau setengah dari nilai bobot pertanyaan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil Analisis diatas dapat disimpulkan bahwa Kopetensi Pedagogik mahasiswa Program studi pendidikan teknik Informatik dan komputer IAIN Bukittinggi yang telah selesai mengikuti PPLM dengan nilai pesentase rata-rata yaitu 75%, terasuk kedalam kategori "CUKUP". Sedangkan untuk kopetensi Profesional dengan nilai pesentase rata-rata 65%, termasuk kedalam Kategori "RENDAH". Ini meerupakan capain yang lebih tinggi dari pada rata kempmapuan pedagogik dan profesional umum guru di Kota Bukittinggi Berdasarkan Uji Koptensi Guru (UKG) 2019.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Astuti, S. D. (2016). Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Sebagai Dasar Pengembangan Strategi Pembelajaran Oleh Guru.
- Azizah, S., Khuzaemah, E., & Lesmanawati, I. R. (2017). Penggunaan media internet eXe-Learning berbasis masalah pada materi perubahan lingkungan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Scientiae Educatia: Jurnal Pendidikan Sains*, 6(2), 197-213
- Chai, C.S Koh, J. H.L&Tsai. (2013). *A Review of Technological Pedagogical Content Knowledge Educational Technology & Society*, 16 (2), 31-51.
- Hamalik, Oemar, (2009), *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : PT Bumi Aksara
- Kasali, R. (2019). "Disruption" Tak ada yang tak bisa diubah sebelum dihadapi motivasi saja tidak cukup"
- Kemendikbud, S. G. L. S. (2019). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah (Cetakan II)*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- L.Lind, (2017), *Analisis Penguasaan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Mahasiswa Calon Guru Matematika*, 12 (1)
- Lase, D. (2019). Pendidikan di era revolusi industri 4.0. *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan*, 12(2), 28-43
- Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen.  
Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang *Standar Pendidikan Nasional* Pasal 28 ayat 3

- Rusman, (2011), *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*  
Jakarta : Rajawali Pers
- Sugiyono, (2015), *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta,  
2015
- TIM PPLM, (2020), *Buku Pedoman Dan Penilaian Praktek Pengalaman Lapangan  
Mandiri*, Bukittinggi : IAIN Bukittinggi
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya  
dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta :PT Bumi  
Aksara, h. 26
- Trilling, Bernie and Fadel, Charles. (2009). *21st Century Skills: Learning for Life in  
Our Times*, John Wiley & Sons, 978-0-47-055362-6.
- Wahyu Bagja Sulfemi, (2019), *Kompetensi Profesionalisme Guru Indonesia Dalam  
Menghadapi Mea*, INA-Rxiv
- Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., Nyoto, A., & Malang, U. N. (2016). Transformasi  
pendidikan abad 21 sebagai tuntutan pengembangan sumber daya  
manusia di era global. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*  
(Vol. 1, No. 26, pp. 263-278).